

Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

WULAN RIYADI¹; MELIA WIDA RAHMAYANI²

^{1,2} Universitas Majalengka
Jln. Raya KH. Abdul Halim 103. Majalengka Kulon
E-Mail : wulanriyadi@unma.ac.id (korespondensi)

Submit : 2022-08-12

Review : 2022-08-30

Publish : 2022-09-26

Abstract: Tax avoidance is an effort to ease the tax burden by not violating the law. This research aims to determine the effect of debt to equity ratio (DER), return on assets (ROA) and firm size on the tax avoidance in the manufacturing companies sub sector automotive and component listed on the Indonesian stock exchange in 2018-2020. The proxy for calculating tax avoidance uses the Effective Tax Rate (ETR). Population on this research is manufacturing companies sub-sector automotive and component listed on the Indonesian stock exchange in 2018-2020. The sampling technique used in this research is saturation sampling where all members of the population are used as samples, the number of samples in this research is 12 companies with a period of 3 years so that the number of data in this study is 36 data. The data analysis technique used descriptive analysis, verification analysis through classical assumption test, coefficient of determination analysis, and hypothesis testing with t test and F test. The analytical tool in this study used SPSS 25 program. The results of this research indicate that Debt To Equity Ratio (DER) has a effect on Tax Avoidance, Return On Assets (ROA) has a effect on Tax Avoidance, and firm Size has a effect on Tax Avoidance. Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) and firm Size have a effect on Tax Avoidance.

Keywords: *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Firm Size* and *Tax Avoidance*

Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. (Undang-Undang No. 16 Tahun 2009). Pajak dipungut berdasarkan undang-undang yang dinyatakan dalam pasal 23 A undang-Undang Dasar 1945 Amandemen IV yang berbunyi "Pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan Negara diatur dengan undang-undang". Pajak merupakan sumber penerimaan Negara yang paling besar. Bagi negara dan masyarakatnya, pajak memiliki peranan yang sangat penting. Pajak juga sangat berpengaruh dalam kemajuan suatu negara karena dapat digunakan sebagai pembiayaan untuk pendidikan, pembangunan infrastruktur, bantuan sosial, dan kegiatan negara lainnya (Jeni Susyanti dan Ahmad Dahlan, 2016). Subjek pajak di

Indonesia berasal dari wajib pajak orang pribadi dan badan. Perusahaan merupakan salah satu subjek pajak penghasil.

Undang-Undang No. 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan pasal 1 menjelaskan bahwa perusahaan ketika menerima atau memperoleh penghasilan akan merubah status perpajakannya menjadi wajib pajak dan akan dikenai pajak penghasilan. Perusahaan dalam penghitungan pajaknya menggunakan dasar penghasilan kena pajak dan tarif yang berlaku sesuai dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan pasal 6 ayat (1) menjelaskan bahwa besarnya penghasilan kena pajak bagi wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap ditentukan berdasarkan penghasilan bruto dikurangi dengan biaya mendapatkan, menagih dan biaya memelihara penghasilan. Tarif pajak badan yang berlaku di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 36 tahun 2008

pasal 17 ayat (1) huruf b, ayat (2) huruf a, huruf b dan pasal (31E).

Faktor pertama yang diduga dapat mempengaruhi *tax avoidance* adalah *Debt to equity ratio* (DER). DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. (Melia dkk., 2021). Salah satu cara perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak ialah dengan memperbesar utangnya. Tingginya utang akan menimbulkan beban bunga yang tinggi sehingga akan mengurangi beban pajak. Beban pajak akan mengurangi profit dan berkurangnya profit akan mengurangi beban pajak dalam satu periode (Salma dkk., 2021).

Faktor kedua yang diduga dapat mempengaruhi *tax avoidance* adalah *Return On Assets* (ROA). ROA didapatkan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan (Frindiane, 2017). Laba yang besar menyebabkan peningkatan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, laba yang dihasilkan merupakan dasar dari pengenaan pajak penghasilan (A Restu dkk., 2020). ketika perusahaan mendapatkan tingkat laba yang tinggi maka beban pajak akan semakin besar. Beban pajak yang semakin besar akan berdampak pada penurunan laba bersih

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif data penelitian berupa angka-angka, yang akan dianalisis menggunakan statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Seluruh data yang digunakan untuk penelitian ini bersumber dari dokumen laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen periode 2018-2020 yang telah dipublikasi di BEI melalui GI UNMA.

Selain metode dokumentasi, penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan data-data dari sumber-sumber pustaka yang mendukung dalam penelitian ini dan Riset Internet (*Online Research*) yaitu pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Pengolahan data dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan matematis, kemudian variabel-variabel yang telah dihitung diolah dengan menggunakan program SPSS versi 25 untuk mengetahui hasil perhitungan yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun metode-metode analisis yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah analisis verifikatif, dan uji hipotesis.

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk menguji hubungan antar variabel independen yaitu DER, ROA dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

HASIL

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi berganda untuk memperkirakan *tax avoidance* yang dipengaruhi oleh *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA) dan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$Y = 0.005 + 0.001X_1 + 0.166X_2 - 0.001X_3 + e$$

Persamaan regresi berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0.005 bernilai positif artinya jika *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA) dan ukuran perusahaan bernilai nol maka *tax avoidance* bernilai 0.005.
2. Koefisien regresi *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0.001 bertanda positif artinya setiap kenaikan satu satuan *debt to equity ratio* (DER) akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 0.001. Begitupun sebaliknya, bahwa setiap penurunan satu satuan *debt to equity ratio* (DER) akan menurunkan *tax avoidance* sebesar 0.001, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Koefisien regresi *return on assets* (ROA) sebesar 0.166 bertanda positif artinya setiap kenaikan satu satuan *return on assets* (ROA) akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 0.166. Begitupun sebaliknya, bahwa setiap penurunan satu satuan *return on assets* (ROA) akan menurunkan *tax avoidance* sebesar 0.166, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
4. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0.001 bertanda negatif artinya setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan akan menurunkan *tax avoidance* sebesar 0.001. Begitupun sebaliknya, bahwa setiap penurunan satu satuan ukuran perusahaan akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 0.001, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
5. e (epsilon) adalah kesalahan pengganggu yaitu kesalahan yang terjadi pada perkiraan/ramalan Y yang disebabkan karena masih ada faktor lain selain X yang mempengaruhi Y tetapi tidak diperhitungkan.

Dapat diketahui bahwa nilai f_{hitung} sebesar 1733.602 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Menunjukkan bahwa nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $1733.602 > 3.29$ dengan nilai

signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA) dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dengan demikian hipotesis keempat (H_4) dapat dibuktikan kebenarannya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan pengujian secara parsial antara *debt to equity ratio* terhadap *tax avoidance*, dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.858 > 2.03452$ dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan teori tersebut, *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Keputusan pendanaan perusahaan dapat menjadi gambaran penghindaran pajak (*tax avoidance*) terkait dengan tarif pajak efektif, hal tersebut dikarenakan ada peraturan perpajakan terkait kebijakan struktur pendanaan perusahaan (Gupta dan Newberry, 1997). Keputusan pendanaan yang dimaksud adalah perusahaan lebih menggunakan pendanaan internal atau eksternal. Utang yang mengakibatkan munculnya beban bunga dapat menjadi pengurang laba kena pajak. Perusahaan sampel memiliki utang yang sebagian besar berasal dari pihak ketiga atau kreditur yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan. Sehingga beban bunga yang ditimbulkan dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak perusahaan. Hal ini diatur dalam UU No. 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 1a dan pasal 18 ayat 3.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA) dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* studi pada perusahaan

manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan, apabila perusahaan menggunakan utang pada komposisi pembiayaan, maka akan ada beban bunga yang harus dibayar. Teori *trade off* menyatakan bahwa penggunaan utang oleh perusahaan dapat digunakan untuk penghematan pajak dengan memperoleh insentif berupa beban bunga yang akan menjadi pengurang penghasilan kena pajak.
2. *Return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap *tax avoidance*. perusahaan yang memiliki ROA tinggi berarti mampu melakukan operasinya dengan efisien, Pengelolaan aset yang baik memberikan keuntungan bagi perusahaan dengan adanya insentif pajak bagi perusahaan. perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Perusahaan tidak menggunakan *power* yang dimilikinya untuk melakukan perencanaan pajak karena perusahaan besar akan menjadi sorotan pemerintah maka perusahaan besar akan menjaga reputasi perusahaan agar tetap baik di mata publik dan pemerintah dengan melakukan perencanaan pajak yang tidak melanggar ketentuan undang-undang perpajakan.
4. *Debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA) dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

DAFTAR RUJUKAN

- A Restu M., Nor Norisanti, dan Erry Sunarya. 2021. *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Masa Pandemi Covid-19*. Journal of Economic, Business and Accounting. Vol. 5 No. 1 Hal: 125-131.
- Aan Haniyah. 2018. *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*. Skripsi. FEB. Universitas Majalengka.
- Agnes Sawir. 2012. *Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Agnes, dan Hayu Wikan Kinasih. 2021. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance*. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan. Vol. 10 No. 1 Hal: 51-61.
- Agus Sartono. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. BPF. Yogyakarta.
- Anthony, R. N., dan Vijay Govindarajan. 2005. *Management Control System*. Penerbit Selemba Empat. Jakarta.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Chairil Anwar Pohan. 2016. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. PT Gramedia. Jakarta.
- Dadang Sudirno dan L Suparto LM. 2020. *Metode Penelitian Ekonomi dan*

Bisnis. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia. Majalengka.

Efrida, Hendra F. Santoso. 2021. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019*. Jurnal Akuntansi. Vol. 21 No. 1 Hal: 21-36.

Erly Suandy. 2016. *Perencanaan Pajak*. Edisi 6. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Frindiane. 2017. *Pengaruh Return on Assets, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. Skripsi. FEB. Universitas Majalengka.